ANALISIS KONTRIBUSI MATERIAL MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PONDOK PESANTREN ISMUHU YAHYA

SKRIPSI

FUTHUL ADIM

NIM. B1061181016

PROGRAM STUDI EKONOMI ISLAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK

2024

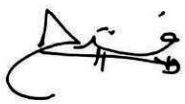
KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, beribu puja kita panjatkan kehadiran Allah *Subhanahu Wa Taala* karena berkat ridho dan hidayahNya kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa kendala sedikit pun. Selawat dan salam kita haturkan kepada NabiMuhammad *Shallahu alaihi wa salam* yang dengan kehadirannya menjadi rahmat bagi semesta alam.

Beribu doa dan terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terkaitdalam pembuatan proposal ini, sehingga dapat selesai dengan judul **"Analisis Kontribusi Material Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya".** Mudah-mudahan Allah memberikan balasan kebaikan yang banyak.

Penelitian ini ditulis untuk meneliti terkait kontribusi masyarakat di sekitarpondok pesantren, terkait dari pembangunan, operasional, dan segala bentuk material yang menjadi faktor berjalannya pondok pesantren. Demikian proposal ini dibuat, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan agar penelitian ini dapat lebih baik dari sebelumnya.

Pontianak, 10 Oktober 2024



Futhul Adim

NIM. B1061181016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

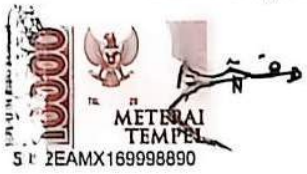
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Futhul Adim
NIM	: B106118016
Tahun terdaftar	: 2018
Program Studi	: Ekonomi Islam
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis

Menyatakan bahwa dalam dokumen ilmiah Skripsi ini tidak terdapat bagian dari karya ilmiah lain yang telah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di suatu lembaga Pendidikan Tinggi, dan juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini dan disebutkan secara lengkap dalam daftar pustaka.

Dengan demikian saya menyatakan bahwa dokumen ilmiah ini bebas dari unsur-unsur plagiasi dan apabila dokumen ilmiah Skripsi ini di kemudian hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum yang berlaku.

Pontianak, 9 Oktober 2024



Futhul Adim
NIM. B1061181016

LEMBAR YURIDIS

Analisis Kontribusi Material Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya

Penanggung Jawab Yuridis

Futhul Adim
B1061181016

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Islam
Tgl Ujian Skripsi/Tugas Akhir : 4 Desember 2024

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Dr. H. Wahyudi,S.E.,M.Si NIP.196312091989030100 4	18 Des. 2024	
2.	Ketua Penguji	Abd. Mubaraq,S.E.Sy.,M.A NIP.199111292022031009	11 Des. 2024	
3.	Anggota Penguji	M. Iman Taufik,S.E.,M.E NIP.198611232022031002	11 Des. 2024	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi/Tugas Akhir

Pontianak, 4 Februari 2025
Koordinator Program Studi Ekonomi Islam

Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A.
NIP.196308151987031005

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Futhul Adim

Jurusan : Ilmu Ekonomi Stutdi Pembangunan

Program Studi : Ekonomi Islam

Judul Skripsi : Analisis Kontribusi Material Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Pontianak, 10 Oktober 2024



Futhul Adim

NIM. B1061181016

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

Dengan ini, Dosen Pembimbing Akademik ~~*dan Dosen Ahli**~~ untuk Skripsi mahasiswa :

Nama	:	Futhul Adim
NIM	:	B1061181016
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Islam
Judul Proposal Skripsi	:	Analisis Kontribusi Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya

Menyatakan bahwa Skripsi tersebut telah dikoreksi dan disetujui untuk disidangkan.**

Pembimbing Proposal

Pembimbing Proposal	Nama	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
Dosen Pembimbing Akademik	Dr. H.Wahyudi, S.E.,M.Si	9 Oktober 2024	
Dosen Ahli	-	-	-

*Coret *dan dosen ahli* jika tidak berkonsultasi dengan dosen ahli

** Mahasiswa wajib menunjukkan kepada dosen, LEMBAR PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT dengan

lampiran hasil cetak pemeriksaan plagiat dari www.plagiarisma.net. Dosen yang bersangkutan memberi paraf pada halaman pertama setiap bab hasil pemeriksaan sebagai bukti telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk seminar proposal (tingkat keunikan paling sedikit 70% untuk setiap bab).

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT atas segala rahmat danhidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Analisis Kontribusi Material Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya". Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad besertakeluarga dan para sahabat-Nya. Dalam penyusunan skripsi ini, tidak akan terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktu yang ditentukan tanpa pertolongan dari Allah SWT serta berbagai bantuan dari pihak baik materil, doa, tenaga, pikiran, maupun motivasi. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini, terutama kepada:

1. Kepada kedua orang tua yaitu ayahanda Muhammad Toyib Junaedi dan ibunda Kartina dan keluarga tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, dukungan tanpa henti, dan kasih sayang selama masa perkuliahan hingga penyelesaianpenulisan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
4. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
5. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
6. Bapak Dr. H. Wahyudi, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang dengan kesabaran memberikan bimbingan, arahan, kritik serta saran yang sangat berharga selama proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Saya memohon maaf sebesar-besarnya apabila pernah melakukankesalahan selama proses bimbingan berlangsung. Saya tidak dapat meberikan apa-apa selain doa dan ucapan

terimakasih. Semoga ilmu yang telah bapak berikan menjadi amal

7. Bapak Abd. Mubaraq, S.e,. M. A. dan Bapak Iman Taufik, S.E., M.E selaku dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun demi penyempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah Subhanahu Wa Ta'ala memberikan kesehatan, keberkahan dunia dan akhirat serta ilmu yang dibagikan memberikan manfaat.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan dan prodi Ekonomi Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan saya sejak awal perkuliahanberlangsung hingga saat ini.
9. Seluruh Staf Akademik, Tata Usaha dan Staf Perpustakaan serta semua karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, yang telah membantu selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir.
10. Teman-teman dan sahabat seperjuangan yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam menghadapi berbagai tantangan selama masa studi hingga proses penyusunan skripsi.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, semoga segala kebaikan yang diberikan kepada saya dibalas dengan kebaikanyang berlipat ganda oleh Allah SWT. Saya berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta menjadi berkah bagi penulis dan semua pihak yang terlibat. *Aamiin.*

Pontianak, 9 Oktober 2024

Futhul Adim

NIM. B1061181016

ANALISIS KONTRIBUSI MATERIAL MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PONDOK PESANTREN ISMUHU YAHYA

Oleh:
Futhul Adim

Prodi Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren, terdapat beberapa kebutuhan yang diperlukan agar operasional di pondok pesantrentetap berjalan. Pemenuhan kebutuhan pesantren dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau lembaga disekitar pondok pesantren. Sehingga kontribusi material yang bisa dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok dapat dilakukan melalui pendanaan, bangunan, dan ziswaf. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kontribusi, metode humpunan, dan pemanfaatan kontribusi material masyarakat terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan skala likert sebagai instrumen penelitian menggunakan google form. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kontribusi yang berpotensi di masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ismuhu Yahya adalah infak umum dan kotak amal, dengan metode himpunan secara langsung (direct fundraising) melalui aplikasi whatsapp dan kotak amal, serta dimanfaatkan untuk distribusi jangka pendek, yaitu untuk operasional makan santri.

Kata kumci : Pondok Pesantren, Kontribusi, Masyarakat

ANALISIS KONTRIBUSI MATERIAL MASYARAKAT SEKITAR TERHADAP PONDOK PESANTREN ISMUHU YAHYA

RINGKASAN

1. Latar Belakang dan Tujuan Penelitian

Tahun 1960 istilah pondok dikenali dengan sebuah pusat pembelajaran di pesantren. Menurut Zamakhsyari, ada kemungkinan istilah pondok berasal dari Bahasa arab, yaitu “funduq” yang memiliki arti asrama ataupun hotel. Sedangkan dalam KBBI, pondok berarti rumah berpetak tempat untuk mengaji dan belajar agaman.

Pesantren berakar kata “santri”, dengan diawali imbuhan “pe-” dan diakhiri imbuhan “- an”, yang memiliki arti asrama santri atau lokasi santri untuk belajar mengaji. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti orang yang belajar agama islam. Pondok pesantren identik dengan unsur kyai yang bertugas untuk mengajar, santri yang belajar kepada kyai, masjid serta pondok untuk santri menetap.

Berdasarkan data dari website satudata.kemenag.go.id, jumlah pesantren di seluruh indonesia sudah mencapai sekitar 36.600, dengan santri aktif sebanyak 3,4 juta orang dan jumlah pengajar (termasuk kyai dan ustadz) sebanyak 370 ribu orang. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dengan sebaran sebagai berikut

Provinsi	Jumlah	Tahun_Ajaran
Aceh	1,714	2023
Sumatera Utara	373	2023
Sumatera Barat	273	2023
Riau	449	2023
Jambi	416	2023
Sumatera Selatan	543	2023
Bengkulu	90	2023
Lampung	1,196	2023
Kepulauan Bangka Belitung	82	2023
Kepulauan Riau	118	2023
DKI Jakarta	149	2023

Jawa Barat	12,121	2023
Jawa Tengah	5,084	2023
Daerah Istimewa Yogyakarta	399	2023
Jawa Timur	6,745	2023
Banten	6,432	2023
Bali	104	2023
Nusa Tenggara Barat	886	2023
Nusa Tenggara Timur	41	2023
Kalimantan Barat	315	2023
Kalimantan Tengah	107	2023
Kalimantan Selatan	300	2023
Kalimantan Timur	222	2023
Kalimantan Utara	37	2023
Sulawesi Utara	31	2023
Sulawesi Tengah	134	2023
Sulawesi Selatan	394	2023
Sulawesi Tenggara	128	2023
Gorontalo	40	2023
Sulawesi Barat	104	2023
Maluku	29	2023
Maluku Utara	38	2023
Papua Barat	50	2023
Papua Barat Daya	23	2023
Aceh	1,626	2021/2022
Sumatera Utara	345	2021/2022
Sumatera Barat	263	2021/2022
Riau	403	2021/2022
Jambi	366	2021/2022
Sumatera Selatan	510	2021/2022
Bengkulu	84	2021/2022
Lampung	1,147	2021/2022
Kep. Bangka Belitung	79	2021/2022
Kepulauan Riau	114	2021/2022
DKI Jakarta	135	2021/2022
Jawa Barat	11,697	2021/2022
Jawa Tengah	4,842	2021/2022
DI Yogyakarta	392	2021/2022
Jawa Timur	6,438	2021/2022
Banten	6,29	2021/2022
Bali	105	2021/2022
Nusa Tenggara Barat	863	2021/2022
Nusa Tenggara Timur	41	2021/2022

Kalimantan Barat	307	2021/2022
Kalimantan Tengah	109	2021/2022
Kalimantan Selatan	289	2021/2022
Kalimantan Timur	214	2021/2022
Kalimantan Utara	34	2021/2022
Sulawesi Utara	28	2021/2022
Sulawesi Tengah	130	2021/2022
Sulawesi Selatan	389	2021/2022
Sulawesi Tenggara	117	2021/2022
Gorontalo	38	2021/2022
Sulawesi Barat	101	2021/2022
Maluku	28	2021/2022
Maluku Utara	35	2021/2022
Papua	47	2021/2022
Papua Barat	20	2021/2022
Aceh	1,286	2020/2021
Sumatera Utara	252	2020/2021
Sumatera Barat	240	2020/2021
Riau	301	2020/2021
Jambi	290	2020/2021
Sumatera Selatan	378	2020/2021
Bengkulu	54	2020/2021
Lampung	904	2020/2021
Kep. Bangka Belitung	57	2020/2021
Kepulauan Riau	98	2020/2021
DKI Jakarta	113	2020/2021
Jawa Barat	9,31	2020/2021
Jawa Tengah	3,927	2020/2021
DI Yogyakarta	337	2020/2021
Jawa Timur	5,121	2020/2021
Banten	5,344	2020/2021
Bali	92	2020/2021
Nusa Tenggara Barat	730	2020/2021
Nusa Tenggara Timur	35	2020/2021
Kalimantan Barat	265	2020/2021
Kalimantan Tengah	91	2020/2021
Kalimantan Selatan	264	2020/2021
Kalimantan Timur	176	2020/2021
Kalimantan Utara	23	2020/2021
Sulawesi Utara	22	2020/2021
Sulawesi Tengah	109	2020/2021
Sulawesi Selatan	342	2020/2021

Sulawesi Tenggara	109	2020/2021
Gorontalo	31	2020/2021
Sulawesi Barat	86	2020/2021
Maluku	24	2020/2021
Maluku Utara	28	2020/2021
Papua	37	2020/2021
Papua Barat	18	2020/2021
Papua Selatan	0	0
Papua	0	0
Papua Pegunungan	0	0
Papua Tengah	0	0

Dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren, terdapat beberapa kebutuhan yang diperlukan agar operasional di pondok pesantren tetap berjalan. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan pangan, gaji, listrik dan air serta pengelolaan bangunan pondok. Seiring berkembangnya teknologi dan zaman, kebutuhan pondok juga ikut bertambah seiring dengan perubahan kurikulum dan orientasi pendidikan pesantren, yang meliputi fasilitas berupa internet, alat kesehatan, peralatan digital, dan lainnya untuk menyesuaikan dengan kemajuan global. Hal ini menunjukkan tingkat kebutuhan pondok semakin tinggi, yang juga menyebabkan biaya yang dibutuhkan juga tinggi. Hal ini yang menyebabkan permintaan pondok terhadap kebutuhan juga tinggi. Menurut Sukirno, unsur yangmempengaruhi naik turunnya permintaan adalah penduduk dan ramalan di masa datang. Jumlah penduduk atau populasi di pondok pesantren, yaitu santri, guru, dan tenaga teknis lainnya. Sedangkan ramalan di masa datang adalah perkiraan pondok tentang apa yang akan dihadapi di masa datang. Permintaan pondok yang semakin tinggi ini, menyebabkan pondok juga perlu pendapatan yang tinggi juga, agar segala kebutuhan pondok, baik kebutuhan material maupun immaterial dapat terpenuhi.

Kebutuhan materi yaitu berkaitan dengan kebutuhan yang bersifat kebendaan, seperti kebutuhan pangan, bangunan, fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan immaterial adalah kebutuhan yang bersifat tak benda, seperti tenaga pengajar, sumber daya manusia, dan tenaga teknis

lainnya. Pemenuhan kebutuhan pesantren dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau lembaga disekitar pondok pesantren. Sehingga kontribusi material yang bisa dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok dapat dilakukan melalui pendanaan, bangunan, dan ziswaf.

Data Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri), menunjukkan jumlah masyarakat muslim di Indonesia yaitu sebanyak 237,53 juta jiwa di tahun 2021. Artinya sekitar 86,9% masyarakat Indonesia adalah muslim. Dari sektor ekonomi, berdasarkan penelitian, potensi zakat nasional sebesar Rp 217 Triliun, penelitian ini dilakukan oleh Baznas, IPB (Institut Pertanian Bogor), dan IDP (Islamic Development Bank). Jika diatur dengan baik, maka zakat ini dapat berperan setidaknya dalam 4 hal, yaitu :

(1) Mengurangi *gap* masyarakat;

(2) Menumbuhkan ekonomi masyarakat;

(3) Memunculkan terobosan pengentasan kemiskinan; dan

(4) Menumbuh kembangkan potensi Ziswaf (Puskaz BAZNAS, 2007)

Dari sektor pengembangan infrastruktur, wakaf bisa menjadi jalan keluar untuk memperkuat finansial serta membiayai anggaran belanja negara. Seperti infrastruktur, investasi, kesehatan dan pendidikan. Diperlukan pengelolaan wakaf yang baik agar dapat terealisasi wakaf sebagai penunjang peningkatan infrastruktur, kesehatan, investasi, dan pendidikan. Wakaf ini dapat dengan mudah diterapkan atau dialokasikan kepada sesuatu yang produktif karena bersifat fleksibel. Modal yang digunakan tidak berkurang, bahkan bertambah sehingga bisadijadikan investasi lagi. Asumsi dari Mustafa Edwin Nasution, jika muslim Indonesia dengan kelas menengah sebanyak 10 juta, dan memiliki rata – rata penghasilan Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- maka dana wakaf yangterkumpul bisa sampai 3 triliun per tahun (Sukamto 2018). Begitu juga infak dan sedekah, akan menjadi suatu potensi ekonomi yang besar dalam pembangunan, terutama di pondok

pesantren. Pondok Pesantren Ismuhu Yahya melihat ini sebagai potensi pengembangan kebermanfaatan dan kualitas pendidikan bagi santri, tenaga pengajar, dan pelaksana pendidikan yang ada baik secara struktural maupun kultural.

Pondok Pesantren Ismuhu Yahya merupakan lembaga pendidikan berbasis masjid yang berada di desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya. Dalam pemenuhan kebutuhan pondok, Pondok Quran Ismuhu Yahya menggunakan beberapa cara untuk dapat memenuhi kebutuhan pondok. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan potensi Ziswaf melalui program pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat di sekitar pondok, dan masyarakat muslim di Desa Parit Baru secara umum.

Jika dilihat dari website paritbaru.desa.id, jumlah penduduk muslim di Desa Parit Baru berjumlah 6.299 laki – laki, dan 6.127 jiwa perempuan. Artinya, jika diasumsikan setengah dari penduduk muslim di desa parit baru ikut berkontribusi dalam program pendidikan dengan berinfaq 10.000/bulan, maka potensi pendapatan melalui infak adalah sebesar Rp 62.130.000/bulan. Jumlah ini cukup menunjukan besarnya potensi Ziswaf dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan pondok pesantren, sehingga dapat memberikan kebermanfaatan yang maksimal kepada masyarakat. Untuk itu, Pondok Quran Ismuhu Yahya memaksimalkan potensi ini dengan membuat program pendidikan masyarakat yang berkaitan dengan Al Quran. Dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan, masyarakat diajak untuk belajar baca dan hafal Al Quran. Program pendidikan yang berkaitan dengan belajar baca dan hafal adalah program Ngaji. Ngaji Bahagia adalah program belajar membaca dan menghafal Al Quranyang dilaksanakan pada hari senin – rabu selama 30 menit dari setelah solat maghrib menjelang isya. Jamaah yang hadir terdiri dari anak – anak sampai orang dewasa. Program ini sudah berjalan lebih dari 1 tahun, sehingga sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Karena kepercayaan itulah, masyarakat lebih mudah jika diajak untuk berinfak, bersedekah, atau berwakaf di Masjid Ismuhu Yahya

karena progresnya dapat disaksikan langsung oleh masyarakat. Masyarakat atau jamaah yang sudah lama mengikuti program Ngaji Bahagia diajak untuk berinfaq di masjid ismuhu yahya, dengan berinfaq sebesar Rp. 10.000,-/pekan secara rutin. Kemudian hasil dari infaq dan sedekah itu dialokasikan untuk Pembangunan asrama putri di Pondok Quran Ismuhu Yahya, pengumpulan infaq sudah berjalan selama kurang lebih 2 bulan. Dengan adanya program infaq Rp 10.000/pekan ini, masyarakat dapat berkontribusi terhadap penyediaan infrastruktur pada santri, sehingga menyebabkan santri dapat maksimal memberikan pengajaran kembali pada masyarakat.

Peneliti merasa tertarik dengan respon masyarakat terkait program ini, terutama berkaitan dengan bantuk kontribusi, metode himpunan yang sesuai serta pemanfaatan yang bisa diberikan masyarakat kepada Pondok Pesantren Ismuhu Yahya. Sehingga bisa dimaksimalkan potensi kontribusi itu dalam pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Ismuhu Yahya dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri

2. Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisis bentuk kontribusi material yang dapatdilakukan masyarakat di sekitar pondok pesantren
b. Untuk mengetahui metode penghimpunan kontribusi materialdari masyarakat kepada pondok pesantren
c. Untuk mengetahui pemanfaatan kontribusi material terhadappondok pesantren

3. Hipotesis Penelitian

a. Kontribusi material yang bisa diberikan masyarakat berupa infak
b. Metode himpunan yang efektif untuk masyarakat adalah bentuk himpunan langsung
c. Pemanfaatan kontribusi material berupa operasional dan makan santri

4. Metode Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan skala likert melalui google form. Populasi yang digunakan adalah masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ismuhu Yahya yang mengikuti program pendidikan di Pondok Pesantren Ismuhu Yahya berjumlah 100 orang, dengan sampel sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling

5. Hasil Penelitian

a. Bentuk kontribusi yang berpotensi dilakukan masyarakat adalah berupa infak umum
b. Metode himpunan yang efektif untuk diterapkan adalah bentuk himpunan langsung (direct fundraising)
c. Pemanfaatan yang dilakukan terhadap kontribusi adalah digunakan untuk operasional dan makan santri

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis hasil dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan diantara lain :

a. Potensi kontribusi material yang dapat diberikan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ismuhu Yahya kepada Pondok Pesantren Ismuhu Yahya adalah infak umum, dilihat dari hasil jawaban kuesioner yang menunjukan bahwa infak umum memperoleh sebesar 14.9% masyarakat sering berkontribusi dalam bentuk infak umum
b. Metode himpunan yang berpotensi untuk mendapatkan atensi dari masyarakat sekitar Pondok Pesantren Ismuhu Yahya adalah berupa direct fundraising (himpunan langsung) melalui kotak amal dan ajakan melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini terbukti dari hasil kuesioner yang menunjukan 18,4% masyarakat menerima ajakan berinfak melalui kotak amal dan aplikasi WhatsApp

c. Pemanfaatan kontribusi masyarakat kepada Pondok Pesantren Ismuhu Yahya banyak dialokasikan untuk distribusi konsumtif, berupa makan santri. Hal ini dibuktikan dengan jawaban kuesioner yang menunjukkan bahwa 23,5% masyarakat menerima informasi bahwa kontribusi yang diberikan digunakan untuk penggunaan konsumtif, yaitu berupa makan santri dan lain – lain

7. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Pondok Pesantren Ismuhu Yahya dapat memaksimalkan pengumpulan kontribusi material kepada masyarakat melalui kotak amal dan ajakan melalui aplikasi WhatsApp. Hal ini bisa dilakukan kapan saja karena infak umum tidak terbatas pada batas minimal (nisab) dan batas waktu (haul) sehingga masyarakat bisa optimis untuk berkontribusi dalam rangka membantu keberlangsungan program belajar mengajar yang ada di Pondok Pesantren Ismuhu Yahya

b. Kepada seluruh masyarakat di sekitar Pondok Pesantren Ismuhu Yahya diharapkan untuk bisa terus berkontribusi dalam proses belajar mengajar di Pondok Pesantren Ismuhu Yahya, baik berupa harta maupun kesedian untuk berkontribusi dalam bentuk apapun.

c. Kepada pembaca bisa memberikan umpan balik baik berupa saran, kritik maupun pengembangan terkait penelitian ini, dalam rangka menyempurnakan penelitian dan penambahan wawasan terkait dengan kontribusi material masyakarat, sehingga pembahasan dapat lebih menyeluruh serta memberikan gambaran terkait potensi ziswaf di masyarakat

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT iii
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI v
UCAPAN TERIMA KASIH vi
ABSTRAK viii
RINGKASAN ix
DAFTAR ISI xviii
DAFTAR TABEL xix
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Kontribusi Penelitian 8
BAB II TELAAH PUSTAKA 10
2.1 Landasan Teori 10
2.2 Tinjauan Empiris 13
2.3 Kerangka Konseptual 15
BAB III METODE PENELITIAN 16
3.1 Bentuk Penelitian 16
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian 16
3.3 Jenis dan Sumber Data 17
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 18
3.5 Metode Analisis 20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 22
4.1 Karakteristik Responden 22
4.2 Analisis Kontribusi Material Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya 23
4.3 Pembahasan 29
BAB V PENUTUP 35
5.1 Kesimpulan 35
5.2 Saran 35
DAFTAR PUSTAKA 37
LAMPIRAN 41

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Sebaran Pondok Pesantren di Indonesia 1

Tabel 3 1 Tabel Keterangan Responden 21

Tabel 4 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Hubungan Dengan Pondok Pesantren Ismuhu Yahya 22

Tabel 4. 2 Tabel Hasil Jawaban Kuesioner Berkaitan Dengan Bentuk Kontribusi Material Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya 23

Tabel 4 3 Tabel Hasil Persentase Kuesioner Berkaitan Dengan Bentuk Kontribusi Material Masyarakat Sekitar Terhadap Pondok Pesantren Ismuhu Yahya 24

Tabel 4 4 Tabel Hasil Jawaban Kuesioner Berkaitan Dengan Metode Himpunan 25

Tabel 4 5 Tabel Hasil Persentase Kuesioner Berkaitan Dengan Metode Himpunan 26

Tabel 4 6 Tabel Hasil Jawaban Kuesioner Berkaitan Dengan Pemanfaatan Kontribusi Material 27

Tabel 4 7 Tabel Persentase Hasil Jawaban Kuesioner Berkaitan Dengan Pemanfaatan Kontribusi Material 28

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahun 1960 istilah pondok dikenali dengan sebuah pusat pembelajaran di pesantren. Menurut Zamakhsyari, ada kemungkinan istilahpondok berasal dari Bahasa arab, yaitu “funduq” yang memiliki arti asramaataupun hotel. Sedangkan dalam KBBI, pondok berarti rumah berpetak tempat untuk mengaji dan belajar agaman.

Pesantren berakar kata “santri”, dengan diawali imbuhan “pe-” dan diakhiri imbuhan “- an”, yang memiliki arti asrama santri atau lokasi santriuntuk belajar mengaji. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti orang yang belajar agama islam. Pondok pesantren identik dengan unsur kyai yang bertugas untuk mengajar, santri yang belajarkepada kyai, masjid serta pondok untuk santri menetap.

Berdasarkan data dari website satudata.kemenag.go.id, jumlah pesantren di seluruh indonesia sudah mencapai sekitar 36.600, dengan santri aktif sebanyak 3,4 juta orang dan jumlah pengajar (termasuk kyai dan ustadz) sebanyak 370 ribu orang. Hal ini menunjukkan adanya pertumbuhan pondok pesantren di Indonesia dengan sebaran sebagai berikut

Tabel 1.1 Data Sebaran Pondok Pesantren di Indonesia

Provinsi	Jumlah	Tahun_Ajaran
Aceh	1,714	2023
Sumatera Utara	373	2023
Sumatera Barat	273	2023
Riau	449	2023
Jambi	416	2023
Sumatera Selatan	543	2023
Bengkulu	90	2023
Lampung	1,196	2023
Kepulauan Bangka Belitung	82	2023
Kepulauan Riau	118	2023

DKI Jakarta	149	2023
Jawa Barat	12,121	2023
Jawa Tengah	5,084	2023
Daerah Istimewa Yogyakarta	399	2023
Jawa Timur	6,745	2023
Banten	6,432	2023
Bali	104	2023
Nusa Tenggara Barat	886	2023
Nusa Tenggara Timur	41	2023
Kalimantan Barat	315	2023
Kalimantan Tengah	107	2023
Kalimantan Selatan	300	2023
Kalimantan Timur	222	2023
Kalimantan Utara	37	2023
Sulawesi Utara	31	2023
Sulawesi Tengah	134	2023
Sulawesi Selatan	394	2023
Sulawesi Tenggara	128	2023
Gorontalo	40	2023
Sulawesi Barat	104	2023
Maluku	29	2023
Maluku Utara	38	2023
Papua Barat	50	2023
Papua Barat Daya	23	2023
Aceh	1,626	2021/2022
Sumatera Utara	345	2021/2022
Sumatera Barat	263	2021/2022
Riau	403	2021/2022
Jambi	366	2021/2022
Sumatera Selatan	510	2021/2022
Bengkulu	84	2021/2022
Lampung	1,147	2021/2022
Kep. Bangka Belitung	79	2021/2022
Kepulauan Riau	114	2021/2022
DKI Jakarta	135	2021/2022
Jawa Barat	11,697	2021/2022
Jawa Tengah	4,842	2021/2022
DI Yogyakarta	392	2021/2022
Jawa Timur	6,438	2021/2022
Banten	6,29	2021/2022
Bali	105	2021/2022
Nusa Tenggara Barat	863	2021/2022

Nusa Tenggara Timur	41	2021/2022
Kalimantan Barat	307	2021/2022
Kalimantan Tengah	109	2021/2022
Kalimantan Selatan	289	2021/2022
Kalimantan Timur	214	2021/2022
Kalimantan Utara	34	2021/2022
Sulawesi Utara	28	2021/2022
Sulawesi Tengah	130	2021/2022
Sulawesi Selatan	389	2021/2022
Sulawesi Tenggara	117	2021/2022
Gorontalo	38	2021/2022
Sulawesi Barat	101	2021/2022
Maluku	28	2021/2022
Maluku Utara	35	2021/2022
Papua	47	2021/2022
Papua Barat	20	2021/2022
Aceh	1,286	2020/2021
Sumatera Utara	252	2020/2021
Sumatera Barat	240	2020/2021
Riau	301	2020/2021
Jambi	290	2020/2021
Sumatera Selatan	378	2020/2021
Bengkulu	54	2020/2021
Lampung	904	2020/2021
Kep. Bangka Belitung	57	2020/2021
Kepulauan Riau	98	2020/2021
DKI Jakarta	113	2020/2021
Jawa Barat	9,31	2020/2021
Jawa Tengah	3,927	2020/2021
DI Yogyakarta	337	2020/2021
Jawa Timur	5,121	2020/2021
Banten	5,344	2020/2021
Bali	92	2020/2021
Nusa Tenggara Barat	730	2020/2021
Nusa Tenggara Timur	35	2020/2021
Kalimantan Barat	265	2020/2021
Kalimantan Tengah	91	2020/2021
Kalimantan Selatan	264	2020/2021
Kalimantan Timur	176	2020/2021
Kalimantan Utara	23	2020/2021
Sulawesi Utara	22	2020/2021
Sulawesi Tengah	109	2020/2021

Sulawesi Selatan	342	2020/2021
Sulawesi Tenggara	109	2020/2021
Gorontalo	31	2020/2021
Sulawesi Barat	86	2020/2021
Maluku	24	2020/2021
Maluku Utara	28	2020/2021
Papua	37	2020/2021
Papua Barat	18	2020/2021
Papua Selatan	0	0
Papua	0	0
Papua Pegunungan	0	0
Papua Tengah	0	0

Sumber : satudata.kemenag.go.id

Dalam pelaksanaan pendidikan di pondok pesantren, terdapat beberapa kebutuhan yang diperlukan agar operasional di pondok pesantrentetap berjalan. Kebutuhan itu meliputi kebutuhan pangan, gaji, listrik dan air serta pengelolaan bangunan pondok. Seiring berkembangnya teknologi dan zaman, kebutuhan pondok juga ikut bertambah seiring dengan perubahan kurikulum dan orientasi pendidikan pesantren, yang meliputi fasilitas berupa internet, alat kesehatan, peralatan digital, dan lainnya untukmenyesuaikan dengan kemajuan global. Hal ini menunjukkan tingkat kebutuhan pondok semakin tinggi, yang juga menyebabkan biaya yang dibutuhkan juga tinggi. Hal ini yang menyebabkan permintaan pondok terhadap kebutuhan juga tinggi. Menurut Sukirno, unsur yang mempengaruhi naik turunnya permintaan adalah penduduk dan ramalan di masa datang. Jumlah penduduk atau populasi di pondok pesantren, yaitu santri, guru, dan tenaga teknis lainnya. Sedangkan ramalan di masa datang adalah perkiraan pondok tentang apa yang akan dihadapi di masa datang. Permintaan pondok yang semakin tinggi ini, menyebabkan pondok juga perlu pendapatan yang tinggi juga, agar segala kebutuhan pondok, baik kebutuhan material maupun immaterial dapat terpenuhi.

Kebutuhan materi yaitu berkaitan dengan kebutuhan yang bersifat kebendaan, seperti kebutuhan pangan, bangunan, fasilitas kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan kebutuhan immaterial adalah kebutuhan yang bersifat tak benda,

seperti tenaga pengajar, sumber daya manusia, dan tenaga teknis lainnya. Pemenuhan kebutuhan pesantren dapat dilakukan dengan melibatkan masyarakat atau lembaga disekitar pondok pesantren. Sehingga kontribusi material yang bisa dilakukan oleh masyarakat sekitar pondok dapat dilakukan melalui pendanaan, bangunan, dan ziswaf.

Data Kementrian Dalam Negeri (Kemendagri), menunjukkan jumlah masyarakat muslim di Indonesia yaitu sebanyak 237,53 juta jiwa di tahun 2021. Artinya sekitar 86,9% masyarakat Indonesia adalah muslim. Dari sektor ekonomi, berdasarkan penelitian, potensi zakat nasional sebesar Rp 217 Triliun, penelitian ini dilakukan oleh Baznas, IPB (Institut Pertanian Bogor), dan IDP (Islamic Development Bank). Jika diatur dengan baik, maka zakat ini dapat berperan setidaknya dalam 4 hal, yaitu :

1. Mengurangi *gap* masyarakat;
2. Menumbuhkan ekonomi masyarakat;
3. Memunculkan terobosan pengentasan kemiskinan; dan
4. Menumbuh kembangkan potensi Ziswaf (Puskaz BAZNAS, 2007)

Dari sektor pengembangan infrastruktur, wakaf bisa menjadi jalan keluar untuk memperkuat finansial serta membiayai anggaran belanja negara. Seperti infrastruktur, investasi, kesehatan dan pendidikan. Diperlukan pengelolaan wakaf yang baik agar dapat terealisasi wakaf sebagai penunjang peningkatan infrastruktur, kesehatan, investasi, dan pendidikan. Wakaf ini dapat dengan mudah diterapkan atau dialokasikan kepada sesuatu yang produktif karena bersifat fleksibel. Modal yang digunakan tidak berkurang, bahkan bertambah sehingga bisa dijadikan investasi lagi. Asumsi dari Mustafa Edwin Nasution, jika muslim Indonesia dengan kelas menengah sebanyak 10 juta, dan memiliki rata – rata penghasilan Rp. 500.000,- sampai dengan Rp. 10.000.000,- maka dana wakaf yang terkumpul bisa sampai 3 triliun per tahun (Sukamto 2018). Begitu juga infak dan sedekah, akan menjadi suatu potensi ekonomi yangbesar dalam pembangunan, terutama di pondok pesantren. Pondok Pesantren Ismuhu Yahya melihat ini

sebagai potensi pengembangan kebermanfaatan dan kualitas pendidikan bagi santri, tenaga pengajar, dan pelaksana pendidikan yang ada baik secara struktural maupun kultural.

Pondok Pesantren Ismuhu Yahya merupakan lembaga pendidikan berbasis masjid yang berada di desa Parit Baru, Kabupaten Kubu Raya. Dalam pemenuhan kebutuhan pondok, Pondok Quran Ismuhu Yahya menggunakan beberapa cara untuk dapat memenuhi kebutuhan pondok. Salah satunya adalah dengan memaksimalkan potensi Ziswaf melalui program pendidikan yang ditujukan untuk masyarakat di sekitar pondok, dan masyarakat muslim di Desa Parit Baru secara umum.

Jika dilihat dari website paritbaru.desa.id, jumlah penduduk muslim di Desa Parit Baru berjumlah 6.299 laki – laki, dan 6.127 jiwa perempuan. Artinya, jika diasumsikan setengah dari penduduk muslim di desa parit baru ikut berkontribusi dalam program pendidikan dengan berinfaq 10.000/bulan, maka potensi pendapatan melalui infak adalah sebesar Rp 62.130.000/bulan. Jumlah ini cukup menunjukan besarnya potensi Ziswaf dalam pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan pondok pesantren, sehingga dapat memberikan kebermanfaatan yang maksimal kepada masyarakat. Untuk itu, Pondok Quran Ismuhu Yahya memaksimalkan potensi ini dengan membuat program pendidikan masyarakat yang berkaitan dengan Al Quran. Dengan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan, masyarakat diajak untuk belajar baca dan hafal Al Quran. Program pendidikan yang berkaitan dengan belajar baca dan hafal adalah program Ngaji. Ngaji Bahagia adalah program belajar membaca dan menghafal Al Quran yang dilaksanakan pada hari senin – rabu selama 30 menit dari setelah solat maghrib menjelang isya. Jamaah yang hadir terdiri dari anak – anak sampai orang dewasa. Program ini sudah berjalan lebih dari 1 tahun, sehingga sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat sekitar. Karena kepercayaan itulah, masyarakat lebih mudah jika diajak untuk berinfak, bersedekah, atau berwakaf di Masjid Ismuhu Yahya karena progresnya dapat disaksikan langsung oleh masyarakat. Masyarakat atau jamaah yang sudah lama mengikuti program Ngaji Bahagia diajak untuk

berinfaq di masjid ismuhu yahya, dengan berinfaq sebesar Rp. 10.000,-/pekan secara rutin. Kemudian hasil dari infaq dan sedekah itu dialokasikan untuk Pembangunan asrama putri di Pondok Quran Ismuhu Yahya, pengumpulan infaq sudah berjalan selama kurang lebih 2 bulan. Dengan adanya program infaq Rp 10.000/pekan ini, masyarakat dapat berkontribusi terhadap penyediaan infrastruktur pada santri, sehingga menyebabkan santri dapat maksimal memberikan pengajaran kembali pada masyarakat.

Peneliti merasa tertarik dengan respon masyarakat terkait program ini, terutama berkaitan dengan bantuk kontribusi, metode himpunan yang sesuai serta pemanfaatan yang bisa diberikan masyarakat kepada Pondok Pesantren Ismuhu Yahya. Sehingga bisa dimaksimalkan potensi kontribusi itu dalam pengembangan pendidikan di Pondok Pesantren Ismuhu Yahya dan juga memberikan dampak positif bagi masyarakat itu sendiri

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Dilihat dari potensi yang sudah dipaparkan di bagian latar belakang ini. Peneliti mencoba menganalisis kontribusi material masyarakat terhadap pondok dari segi penghimpunan dari masyarakat dan pemberdayaan yang dilakukan oleh pondok yang bersangkutan.

1.2.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dikemukakan masalah utama yang akan dikaji yaitu :

1. Apa saja bentuk kontribusi material yang mampu dilakukan masyarakat terhadap pondok pesantren ?
2. Bagaimana penghimpunan kontribusi material yang dilakukan pondok pesantren kepada masyarakat ?
3. Bagaimana pemanfaatan kontribusi material oleh pondok pesantren ?

1.3 Tujuan Penelitian

1 Untuk menganalisis bentuk kontribusi material yang dapat dilakukan masyarakat di sekitar pondok pesantren

2 Untuk mengetahui metode penghimpunan kontribusi materialdari masyarakat kepada pondok pesantren

3 Untuk mengetahui pemanfaatan kontribusi material terhadap pondok pesantren

1.4 Kontribusi Penelitian

Pada penelitian ini di harapkan mampu menjelaskan pengetahuan bagi peneliti dan pihak terkait yang telah memberikan informasi yangberkaitan dalam penelitian ini.

1.4.1 Kontribusi Penelitian

1. Sebagai masukan untuk pondok pesantren dalam memberdayakan potensi masyarakat disekitarnya
2. Sebagai motivasi untuk masyarakat di sekitar pondok agar mau ikut berkontribusi terhadap keberlangsungan pondok
3. Sebagai penambahan pemikiran mengenai keilmuan Islam, terutama pada pembahasan mengenai ziswaf

1.4.2 Kontribusi Praktis

1. Kontribusi Bagi Mahasiswa Muslim

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya maupun dalam pengembangan ilmu ekonomi islam. Hasil dari penelitian ini dapat dikembangkan baik dengan penambahan variabel, uji pengaruh antara hasil dengan variabel, maupun bahasan lain yang berkaitan dengan penelitian dalam rangka pengembangakan potensi ekonomi islam, terutama dalam pengembangan ziswaf. Hasil dari penelitian ini juga dapat dikaji kembali sebagai penelitian baru untuk membuka wawasan pemikiran terkait penerapan ziswaf di Indonesia

2. Kontribusi Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan syariat islam, terutama dalam penyaluran ziswaf. Kita menyadari hari ini masyarakat banyak yang belum teredukasi terkait ziswaf dan peranannya dalam kehidupan agama maupun sosial, sehingga perlu diadakan sosialisasi yang terus menerus yang dilakukan dalam rangka memberikan pengertian kepada masyarakat, sehingga potensi ziswaf dapat terealisasi dan memberikan dampak positif tidak hanya bagi penerima (mustahik), tapi juga kepada pemberi (muzaki)

3. Kontribusi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai bekal yang sangat bermanfaat bagi karirnya, sebagai Sarjana Ekonomi Islam yang professional dansebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diterima di perkuliahan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pemicu motivasi peneliti untuk terus memberikan kontribusi yang baik dalam pengembangan Ekonomi Islam di masyakarakat, baik berupa wawasan, maupun penerapan langsung di masyarakat